

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana Project Multatuli menerapkan *slow journalism* dalam proses produksi beritanya. Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena Project Multatuli merupakan salah satu media alternatif yang secara terbuka mengakui bahwa mereka menerapkan *slow journalism*. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Menggunakan elemen *slow journalism* yang dikemukakan oleh Erik Neveu (Neveu, 2016, pp. 4-5), peneliti berusaha mencari tahu apakah penerapan *slow journalism* di Project Multatuli sesuai dengan elemen-elemen tersebut.

Setelah melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa Project Multatuli memenuhi elemen-elemen *slow journalism* menurut Neveu. Hal ini didasari oleh fakta bahwa praktik *slow journalism* di Project Multatuli sesuai dengan deskripsi elemen-elemen *slow journalism* menurut Neveu yang terdiri dari delapan elemen yaitu lambat, bersifat investigatif, berjumlah lebih sedikit, memiliki naratif, bersifat adil, memiliki komunitas, terdapat partisipasi, dan mendalam (Neveu, 2016, pp. 4-5).

Penelitian ini juga menemukan bahwa Project Multatuli memang tidak memiliki keinginan untuk bersaing dengan media lain dalam hal kecepatan produksi berita. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *slow journalism* masih belum siap atau memang tidak ingin untuk menjadi produk konsumsi massa dan lebih memilih untuk mempertahankan karakter elitisnya (Romero-Rodríguez et al., 2021, p. 17). Namun, hal tersebut bukan berarti Project Multatuli tidak dapat bersaing dalam segi lain. Dengan memanfaatkan keunikan dari segi topik, fokus pemberitaan, dan gaya penulisan, Project Multatuli mampu menciptakan sebuah *niche* yang dapat menggaet audiens yang memang tertarik dengan *slow journalism* meskipun jumlahnya yang tidak

banyak di kalangan pengguna muda (Drok & Hermans, 2016, p. 549) serta sifat *slow news* yang lebih diincar oleh mereka yang sudah terbiasa dan tidak bosan membaca berita (Andersen, 2020, p. 13).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Melalui penelitian ini peneliti mampu mengetahui penerapan *slow journalism* di sebuah media alternatif di Indonesia. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada satu media saja. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini agar mencakup lebih dari satu media sehingga dapat melihat perkembangan lanskap *slow journalism* di Indonesia. Mungkin selanjutnya juga dapat dilakukan penelitian mengenai *slow journalism* dari perspektif para pembacanya untuk mengetahui lebih jauh faktor yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi *slow news*.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai hal yang harus dipenuhi untuk dapat menerapkan *slow journalism* secara efektif dan tepat. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada media-media di Indonesia yang tertarik untuk menerapkan *slow journalism* untuk menggunakan elemen-elemen *slow journalism* sebagai acuan agar dapat menerapkannya secara efektif.